

Metode Proyek dalam Kemampuan Motorik Halus Anak

NoermaAtika¹⁾, Ari Sofia²⁾, Riswandi²⁾

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

Email: noermaatika@gmail.com

No. Hp: 085769785944

Abstract: Project Method on Children Soft Motor Skill. *The research problem was children low soft motor skills. This study aimed to determined the relationship between project method and children soft motor skill aged 4-5 years in RA Nurul Ulum Gadingrejo. The research method was used correlation method. Sample technique was total sampling with 30 children. Data were collected by observation and documentation. Data was analyzed by using spearman rank test. The results showed that there was a relationship between project method and children soft motor skills as much as 92,20%.*

Keyword: *early childhood, soft motor, project method*

Abstrak: Metode Proyek Dalam Kemampuan Motorik Halus Anak. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara metode proyek dan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Ulum Gadingrejo. Metode penelitian bersifat korelasional. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa dengan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Uji Spearman Rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara metode proyek terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebesar 92,20 %.

Kata Kunci: anak usia dini, motorik halus, metode proyek

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan cepat bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, selalu aktif serta memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, bersifat egosentris, unik dan kaya akan fantasi, masa ini adalah masa yang paling potensial untuk belajar. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan nasional menerangkan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, untuk itu pendidikan anak usia dini hendaknya memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak serta menyediakan berbagai aspek perkembangan anak. Usia dini merupakan masa perkembangan paling peka yang terjadi sepanjang kehidupan manusia maka dari itu masa usia dini kerap disebut sebagai masa peka.

Pada masa peka ini individu berada dalam kondisi yang paling mudah untuk distimulasi, sehingga stimulasi yang sesuai akan membuat anak mampu mencapai perkembangan pada semua lingkup secara optimal. Lingkup perkembangan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan dikembangkan secara terpadu serta berkesinambungan melalui program pengembangan anak usia dini. Adapun struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No. 146 tahun 2014 memuat program pengembangan yang mencakup: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa sosial-emosional dan seni.

Menurut Wiyani (2014) bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang mengkoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan. Keterampilan motorik halus ini seperti menggenggam, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, meronce, menjahit, dan lainnya. Menurut Yamin dan Sanan (2013) kemampuan motorik halus ada bermacam-macam diantaranya: keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan duajari (ibu jari dan telunjuk).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa sangat banyak kegiatan-kegiatan keterampilan yang sangat membantu mengembangkan keterampilan fisik motorik halus anak yang menggunakan otot-otot kecil atau jari jemari untuk melatih koordinasi tangan dan mata. Pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis. Kegiatan melatih koordinasi antara tangan dan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum tercapai.

Suatu upaya yang perlu dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan baik salah satunya yaitu dengan cara menggunakan metode. Metode pembelajaran yang tepat, dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu metode proyek. Menurut Isjoni (2011) mengutarakan bahwa metode proyek merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rachmawati (2010) manfaat dari metode proyek diantaranya adalah 1) memberi pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan, 2) belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya masing-masing, 3) memupuk semangat gotong royong dan kerjasama diantara anak yang terlibat, 4) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat, 5) mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak, dan 6) memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkan fisik motorik halus anak secara optimal.

Melalui metode proyek anak akan belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan penggunaan metode proyek dengan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan penggunaan metode proyek dengan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Ulum Tulung Agung selama tiga hari pada tanggal 13 Maret sampai 15 Maret. Dengan menggunakan tema tumbuhan dan binatang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak dikelompok A yang berjumlah 30 anak di RA Nurul Ulum Gadingrejo.

Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2012) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas A yang berusia 4-5 tahun di RA Nurul Ulum Gadingrejo yang berjumlah 30 anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Proses kegiatan anak dibuat dalam daftar penilaian yang sudah dikelompokkan berdasarkan indikator yang telah ditentukan dan yang sudah berisi lajur *checklist* dalam kisi-kisi instrumen penelitian atau lembar observasi. Lembar panduan observasi tersebut telah diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas yang menunjukkan hasil 0,893. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data kemampuan motorik halus telah valid dan reliable.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen untuk memperkuat data yang diproses melalui observasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji analisis tabel, pada analisis tabel data yang diperoleh digolongkan menjadi empat kategori dalam kelas interval. Selanjutnya uji analisis data menggunakan rumus *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan Metode Proyek

Data penelitian untuk variable penggunaan metode proyek diperoleh dari hasil observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan terhadap penerapan metode proyek sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Penggunaan Metode Proyek Berdasarkan Kategorisasi

Kategori	Total	
	N	%
Kurang Aktif		00,00
Cukup Aktif	0	00,00
Aktif	7	24,00
Sangat Aktif	23	76,00
Total	30	100
Rata-rata ± Std	22,50±8,38	
Min – Max	7,00-29,50	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas anak sangat aktif dalam menggunakan metode proyek sebesar 76%, dan sisanya hanya sebesar 24% berada pada kategori cukup aktif. Sedangkan tidak ada anak yang berada pada kategori cukup aktif dan kurang aktif.

Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

Data penelitian untuk variable perkembangan kemampuan motorik halus diperoleh dari hasil observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan terhadap perkembangan kemampuan motorik halus sebagai berikut:

Tabel 2. Sebaran Kategori Kemampuan Motorik Halus

Kategori	Total	
	N	%
Belum Berkembang	0	00,00
Mulai Berkembang	0	00,00
Berkembang Sesuai Harapan	3	10,00
Berkembang Sangat Baik	27	90,00
Total	30	100
Rata-rata±Std	15,50 ±8,70	
Min – Max	1,00 – 30,00	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas anak masuk dalam kategori berkembang sangat baik yakni sebesar 90%, dan sisanya hanya sebesar 10% berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

Hubungan Penggunaan Metode Proyek Dengan Kemampuan Motorik Halus

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *spearman rank* diperoleh hasil sebesar 0,922 Untuk menginterpretasikan angka tersebut maka dibandingkan dengan tabel nilai-nilai rho. Dari tabel terlihat bahwa untuk $n = 30$, pada taraf kesalahan 5% diperoleh 0,364 maka hasil dari rho hitung lebih besar dibandingkan dengan rho tabel untuk taraf kesalahan 5% ($0,922 > 0,364$). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penggunaan metode proyek dengan kemampuan motorik halus anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *spearman rank* yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara aktivitas metode proyek dengan perkembangan motorik halus anak di RA Nurul Ulum Gadingrejo sebesar 0,922. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas bermain menggunakan metode proyek memiliki hubungan dengan kemampuan motorik halus. Aktivitas bermain menggunakan metode proyek yang dalam prosesnya dilakukan dengan membuat suatu hasil karya melalui kegiatan berkelompok.

Rachmawati (2010) menjelaskan bahwa metode proyek mampu memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasai yang pada akhirnya dapat mewujudkan fisik motorik halus anak secara optimal. Melalui metode proyek yakni dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil maka anak akan belajar saling memecahkan masalah bersama dan dapat bekerjasama antar teman yang dengan kata lain merupakan aktivitas dalam melakukan keterampilan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Sama halnya dengan Saptarini (2016) kegiatan metode proyek selain bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, juga mampu meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Selain memiliki kelebihan, metode proyek pun memiliki kekurangan. Bahri (2014) metode proyek memiliki beberapa kekurangan, diantaranya: kondisi kelas sulit dikontrol dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu hasil karya. Hasil dari penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa penggunaan metode proyek efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara penggunaan metode proyek dengan kemampuan motorik halus anak usia

muda menjadi rebut saat pelaksanaan proyek karena adanya kebebasan pada siswa sehingga memberi peluang untuk ribut, walaupun sudah mengatur alokasi waktu yang cukup masih saja memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mencapai hasil yang maksimal.

Hasil penelitian terdahulu oleh Rachmawati (2014) memberikan rekomendasi bahwa penggunaan metode proyek efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan motorik halus anak. Terlihat juga dari hasil penelitian terdahulu oleh Laily (2015) menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting. Dan terlihat dari hasil penelitian terdahulu Yuniarti (2014) menunjukkan bahwa kolase dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini memberikan gambaran bahwa tidak hanya metode proyek saja yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, namun dengan bermain kolase pun kemampuan motorik halus anak dapat berkembang.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek terbukti memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Ulum Gadingrejo. Hal ini dikarenakan aktivitas bermain menggunakan metode proyek dapat memberikan stimulus bagi kemampuan motorik halus anak. Melalui aktivitas bermain menggunakan metode proyek yang dalam penerapannya yakni memecahkan masalah dan bekerjasama yang dilakukan melalui kelompok-kelompok kecil anak akan belajar saling membantu, saling menemukan ide, saling peduli, dan saling

dini. Hal ini terlihat dari hasil uji analisis data sebesar 0,922 selain itu terlihat adanya kontribusi yang nyata dan bernilai positif antara penggunaan metode proyek dengan kemampuan motorik halus.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut: i) Bagi guru diharapkan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak khususnya kemampuan motorik halus dengan menggunakan media dan metode yang menarik. Guru sebaiknya dapat lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga anak

akan lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar, Diharapkan guru di sekolah dapat mengemas kegiatan pembelajaran dengan bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. ii) bagi kepala sekolah agar penelitian ini juga diharapkan dapat membuka wawasan bagi kepala sekolah untuk dapat lebih aktif kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. iii) bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan metode proyek dengan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, S. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Disertai Media Flipcharts dan Media Video Ditinjau dari Kemampuan Menyelesaikan Masalah dan Keingintahuan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. Tersedia di <http://digilib.uns.ac.id/index>. Diakses 16 Desember 2017
- Laily.A. H. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putra Harapan Jombang*. diakses dari : <https://dokumen.tips/documents/meningkatkan-kemampuan-motorik-halus-melalui-kegiatan-menggunting-dengan-metode.html> Pada tanggal 2 Februari 2016.
- Rachmawati. N. 2014. *Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di PAUD Anggrek Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan* diakses dari : <http://repository.unib.ac.id/eprint/8536>. Pada tanggal 2 Februari 2016.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Rachmawati, Y. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Saptarini, I. 2016. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Project Based Learning pada Anak Kelompok B TK Siwi Peni XI Laweyan Tahun Ajaran 2015/2016*. Semarang. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <https://eprints.uns.ac.id/28878/1/K8112038> Diakses 16 Desember 2017.
- Wiyani, N. A. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media: Yogyakarta.
- Yamin, M.& Jamilah, S.S. 2013. *Panduan PAUD*. Gaung Persada Press Group: Ciputat.
- Yuniarti, S. 2014. *Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pertiwi II Jambeyan, Karang anom, Klaten* diakses dari : http://eprints.ums.ac.id/28444/17/NA_SKAH_PUBLIKASI.pdf Pada Tanggal 2 februari 2016.